

PENERAPAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus Pada UD. Patriot Mojokerto)

Reni Aulia Safitri¹, Subakir²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Reniaulia30@gmail.com¹, subakir.unipasby@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membagikan informasi mengenai penentuan harga pokok produksi sepatu dengan menggunakan perhitungan sistem *Activity Based Costing* di UD. Patriot Mojokerto. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan populasi yaitu laporan keuangan di UD Patriot Mojokerto tahun 2017-2019 dan sampel yaitu laporan biaya produksi sepatu genester dan nerro tahun 2017-2019. Data dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis ini mengindikasikan bahwa ada selisih antara harga pokok produksi pada perhitungan perusahaan UD. Patriot dengan perhitungan sistem *Activity Based Costing*. Dimana harga pokok produksi per dus di UD Patriot terdapat selisih harga yang lebih tinggi (*overcosting*) di dibandingkan dengan menggunakan perhitungan sistem *Activity Based Costing*. Perbedaan terletak pada biaya *overhead* pabriknya yang di bebaskan di setiap produk, dimana pada perhitungan perusahaan biaya *overhead* pabrik dihitung secara menyeluruh.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, UD. Patriot Mojokerto, *Activity Based Costing* System.

ABSTRACT

This study aims to share information about determining the cost of production shoes using the Activity Based Costing system at UD. Patriot Mojokerto. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. The population is financial reports at UD Patriot Mojokerto in 2017-2019 and samples is reports of production costs of genester and nerro shoes in 2017-2019. The data collection techniques in analyzed using interview, documentation, and observation. This analysis indicates that there is a difference between the cost of goods production in the UD Patriot with the Activity Based Costing system. Where the cost of production per box at UD Patriot has a higher price difference (overcosting) compared to using the Activity Based Costing system. The difference lies in the factory overhead costs that are loaded on each product, where the company calculates the factory overhead costs as a whole.

Keywords: Activity Based Costing, cost of goods production, UD. Patriot Mojokerto

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman seperti saat ini membuat dunia bisnis khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) akan bersaing secara ketat. UKM dituntut agar mampu bersaing dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksinya. Selain itu perusahaan harus mampu memaksimalkan tujuan utamanya yaitu meningkatkan laba. Laba dihasilkan dengan cara menekankan dan meminimalkan biaya-biaya produksinya serendah mungkin agar kelangsungan usahanya dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

Sering kali perusahaan mengabaikan perhitungan biaya produksinya yang mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang akurat akan berpengaruh kepada kelangsungan usaha sehingga mengakibatkan perusahaan dipaksa untuk menaikkan harga jual produknya atau atau mengurangi jumlah penjualan produk.

UD. Patriot merupakan sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memproduksi berbagai macam sepatu sekolah. Akuntansi biaya di UD Patriot menggunakan perhitungan yang masih sederhana. Dimana pada biaya *overheadnya* dilakukan pembebanan atas dasar pembebanan biaya secara menyeluruh sehingga harga produk perusahaan tidak bisa merepresentasikan beban yang sesungguhnya dipakai dan mengakibatkan munculnya produk *over costing* dan *under costing*. Hal ini yang mendasari dikembangkan sistem *Activity Based Costing*.

Sistem *Activity Based Costing* menyediakan penjelasan mengenai perhitungan kos produksi yang tepat dan cermat sehingga efektif sebagai dasar penentuan harga jual produk. Hal inilah yang mendorong peneliti menggunakan judul penelitian **“Penerapan Sistem *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Sepatu”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan sistem perhitungan *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perbandingan antara sistem perhitungan perusahaan dengan sistem *Activity Based Costing*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan sistem perhitungan *Activity Based Costing*.
3. Untuk membandingkan antara sistem perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dengan sistem *Activity Based Costing*.

Pada penelitian ini mengacu beberapa dari penelitian terdahulu. Dibawah ini adalah hasil penelitian dahulu yang menjadi referensi atau acuan penulis, yaitu:

1. Nurul Hidayah (2017) tentang “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri”. Berdasarkan hasil analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah dari Sistem Tradisional pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri.
2. Siti Nurkholipah (2016) tentang “Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* Untuk Meningkatkan Keakuratan Harga Pokok Penjualan”. Berdasarkan hasil analisis Penentuan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* sistem pada produk UD Mebel “Jaya Mandiri” menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat.
3. Afif Fu’adur Rohman (2020) tentang “Analisis *Activity Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada UD Salwa Bakery Trenggalek”. Berdasarkan hasil analisis

Activity Based Costing System apabila dibandingkan dengan metode tradisional memberikan hasil yang lebih baik pada roti kering daripada roti basah.

Telaah Pustaka

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan Biaya yang sering terjadi saat kegiatan memproduksi suatu barang berlangsung dengan terdiri dari BBB (biaya bahan baku), BTKL (biaya tenaga kerja langsung), dan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (A. Dunia et al., 2018:47).

Rumus dalam menentukan Harga Pokok Produksi yaitu:

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

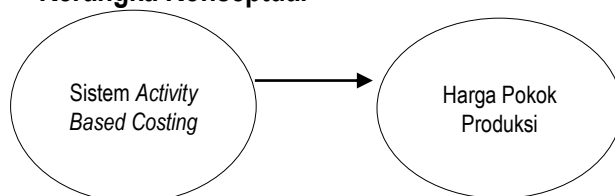
Activity Based Costing (ABC)

ABC merupakan sistem akuntansi dimana pada perhitungan Harga Pokok Produksinya dengan melakukan pembebanan *overhead* pabrik yaitu dari kos ke produk dengan menelusuri kos dari aktivitas dan aktivitas ke produk (V. Wiratna Sujarweni 2015:35)

Aktivitas dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. *Unit Level Activity.*
2. *Batch Level Activity.*
3. *Product Level Activity.*
4. *Facility Level Activity.*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas, dijelaskan bahwa penelitian ini akan meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*. Harga pokok produksi tersebut nantinya akan akan di hitung dan dibandingkan antara menggunakan sistem *Activity Based Costing* dengan perhitungan perusahaan untuk mengetahui harga pokok produksi yang terbaik pada UD Patriot Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Populasi

Studi ini menggunakan Laporan keuangan di UD. Patriot Mojokerto tahun 2017-2019 sebagai populasinya.

Sampel

Studi ini menggunakan Laporan biaya produksi sepatu genester dan nerro tahun 2017-2019 sebagai sampelnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang pakai dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena sampel yang digunakan belum tentu sesuai semua dengan kriteria yang peneliti temukan.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan UD Patriot Mojokerto.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui arsip-arsip atau dokumen yang dimiliki perusahaan.

3. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan tentang aktivitas dan proses produksi perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 (satu) variabel bebas (X) yaitu Harga Pokok Produksi . Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.. Adapun indikator dari Harga Pokok Produksi adalah :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

HASIL

UD. Patriot memproduksi beberapa merk sepatu yaitu diantaranya merk sepatu Genester dan sepatu Nerro. UD Patriot mempunyai 36 karyawan pada Tahun 2017 dan bertambah menjadi 49 karyawan pada Tahun 2019 dengan jam kerja selama 8 jam. Dalam proses produksi sepatu, UD. Patriot sudah menggunakan alat yang modern yaitu mesin injection.

Penentuan Biaya Produksi dengan sistem ABC (*Activity Based Costing*)

Terdapat dua (2) tahap dalam perhitungan biaya produksi menggunakan sistem ABC yaitu:

1. Tahap Pertama.

Tahap pertama yaitu dengan pengidentifikasian kos dari sumber biaya ke aktivitas yang dikonsumsi.

a. Mencatat dan menghitung semua kos yang terjadi selama produksi.

Tabel 1. Biaya Overhead Pabrik sepatu Genester Tahun 2017

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 350,400,000
2	BTKTL	Rp 12,000,000
3	Biaya Listrik	Rp 48,000,000
4	Biaya Telepon	Rp 960,000
5	Biaya Pemeliharaan Pabrik	Rp 8,000,000
6	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 4,800,000
7	Biaya Spare Part	Rp 24,000,000
8	Biaya Angkut	Rp 1,460,000
9	Biaya Slip/Label	Rp 7,000,000
10	Biaya Jahit	Rp 11,680,000
11	Biaya Gudang	Rp 240,000
12	Biaya Sablon	Rp 4,800,000
TOTAL		Rp 473,340,000

Sumber: Data UD Patriot yang diolah

b. Menghubungkan berbagai biaya sesuai dengan aktivitasnya.

Tabel 2. Penggolongan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP
<i>Unit Level Activity</i>	Biaya Bahan Penolong
	Biaya Listrik
	Biaya Slip/label
	Biaya Sablon
	Biaya Jahit
	Biaya Telepon
<i>Batch Level Activity</i>	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
<i>Product Level Activity</i>	Biaya Angkut
	Biaya Spare Part
<i>Facility level activity</i>	Biaya Pemeliharaan Kendaraan
	Biaya Gudang
	Biaya Pemeliharaan Pabrik

c. Menentukan *cost pool* masing-masing aktivitas

Setiap aktivitas produksi akan dikelompokkan sesuai dengan kelompok biaya dan *cost drivernya*.

Tabel 3. Penentuan *Cost Pool*

Keterangan	Cost Driver	Level Aktivitas
<i>Cost Pool 1</i>	Jumlah Kwh	<i>Unit Level Activity</i>
<i>Cost Pool 2</i>	Jumlah Produksi	<i>Unit Level Activity</i>
<i>Cost Pool 3</i>	Jumlah Jam Mesin	<i>Batch Level Activity</i>
<i>Cost Pool 4</i>	Jumlah Produksi	<i>Product Level Activity</i>
<i>Cost Pool 5</i>	Luas Pabrik	<i>Facility Level Activity</i>

d. Penentuan Tarif Kelompok pada setiap *cost poolnya*.

Rumus:

$$Pool Rate = \frac{Jumlah\ Cost\ Pool}{Jumlah\ Cost\ Driver\ semua\ produk}$$

Tabel 4. Penentuan *Pool Rate*

KETERANGAN	JUMLAH
<i>Pool Rate 1</i>	Rp 24,101
<i>Pool Rate 2</i>	Rp 1,457

Pool Rate 3	Rp	4,732
Pool Rate 4	Rp	1,641
Pool Rate 5	Rp	8,693

2. Tahap Kedua

- a. Membebankan biaya overhead pabrik disetiap pool ke produk.

Rumus: $BOP = Pool Rate \times Cost Driver$

Tabel 5. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik di Setiap Pool

KETERANGAN	JUMLAH
Pool Rate 1	Rp 219,922,323
Pool Rate 2	Rp 19,584,000
Pool Rate 3	Rp 4,798,107.26
Pool Rate 4	Rp 14,975,988
Pool Rate 5	Rp 5,216,000
TOTAL BOP	Rp 264,496,418

- b. Menghitung Harga pokok produksi setiap produk.

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Sepatu Genester

Keterangan	Genester 2017 (9.125 Dus)	Genester 2018 (11.680 Dus)	Genester 2019 (14.600 Dus)
Biaya Bahan Baku	Rp951,346,000	Rp1,486,754,000	Rp1,916,980,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp294,720,000	Rp 418,560,000	Rp 506,400,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp264,496,418	Rp 317,880,459	Rp 470,974,594
Harga Pokok Produksi	Rp1,510,562,418	Rp2,223,194,459	Rp2,894,354,594
Harga Pokok Produksi Per Dus	Rp 165,600	Rp 190,400	Rp 198,300

Tabel 7. Harga Pokok Produksi Sepatu Nerro

Keterangan	Nerro 2017 (6.388 Dus)	Nerro 2018 (10.220 Dus)	Nerro 2019 (12.775 Dus)
Biaya Bahan Baku	Rp 662,237,000	Rp1,341,803,000	Rp1,708,051,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 257,880,000	Rp 366,240,000	Rp 443,100,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 166,381,436	Rp 243,861,921	Rp 360,757,742
Harga Pokok Produksi	Rp1,086,498,436	Rp1,951,904,921	Rp2,511,908,742

Harga Pokok Produksi Per Dus	Rp 170,100	Rp 190,000	Rp 200,000
------------------------------	------------	------------	------------

Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Sistem Perhitungan Perusahaan dan Sistem Activity Based Costing

Tabel 4.19

Perbandingan Harga Pokok Produksi pada Perhitungan Perusahaan Dengan Sistem ABC Sepatu Genester Dan Nerro Tahun 2017-2019

KETERANGAN	HARGA POKOK PRODUKSI PER DUS		
	PERUSAHAAN	SISTEM ABC	PERBEDAAN
Genester 2017	Rp 188,500	Rp 165,600	Rp 22,900 (Overcosting)
Genester 2018	Rp 216,300	Rp 190,400	Rp 25,900 (Overcosting)
Genester 2019	Rp 228,350	Rp 198,300	Rp 30,050 (Overcosting)
Nerro 2017	Rp 208,800	Rp 170,100	Rp 38,700 (Overcosting)
Nerro 2018	Rp 220,300	Rp 190,000	Rp 30,300 (Overcosting)
Nerro 2019	Rp 230,800	Rp 200,000	Rp 30,800 (Overcosting)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis dan pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. UD Patriot Mojokerto menjalankan sistem pembebanan biaya yang masih sangat sederhana, Dimana pembebanan atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh.. Oleh karena itu, Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan di hitung dengan cara mengakumulasikan semua biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* yaitu dengan mengakumulasi dan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk menggunakan berbagai *cost driver* yang dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan sistem *Activity Based Costing*. Dimana harga pokok produksi menurut perusahaan menghasilkan harga pokok per dus yang lebih tinggi (*overcosting*) bila dibandingkan dengan menggunakan perhitungan sistem *Activity Based Costing*.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini bagi perusahaan adalah perusahaan harus dapat menghitung harga pokok produksinya lebih baik lagi agar perusahaan dapat mengambil suatu keputusan manajemen dengan tepat seperti keputusan dalam penentuan harga jual produknya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada studi ini memiliki keterbatasan yaitu *data* yang peneliti ambil masih berupa data mentahan dan dengan periode penelitian yang pendek sehingga hasil yang diteliti dalam penelitian ini tidak dapat memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Dunia, F., et al. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayah, Nurul. (2017). *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*. Kediri: Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya edisi 5 cetakan ke-13*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurkholipah, Siti. (2016). *Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing Untuk Meningkatkan Keakuratan Harga Pokok Penjualan Pada Ud Mebel "Jaya Mandiri"*. Kediri: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purwaji, A., et. al. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, Afif F. (2020). *Analisis Activity Based Costing System untuk menentukan harga pokok produksi roti pada UD Salwa Bakery Trenggalek*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.